

Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Anak Bagi Guru TK Kecamatan Rumbio Jaya Rumbio Jaya

Alvi Puspita*, Raja Syamsidar, TM.Sum

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Lancang Kuning

*e-mail: alvipuspita@unilak.ac.id

Abstract

The Science and Technology Program for the Community (IbM) that the team carried out was Improving the Ability to Write Children's Stories for Kindergarten Teachers in Rumbio Jaya District. The target to be achieved is to increase the ability to write children's stories for kindergarten teachers in Rumbio Jaya District in order to participate in the National Literacy Movement. The methods used by the team to achieve these targets were lecture, question and answer and practice methods. The results found that of the 12 training teachers, only four people submitted their writings.

Keywords: children stories, literacy, Rumbio Jaya, Kampar

Abstrak

Program Iptek bagi Masyarakat (IbM) yang tim lakukan adalah Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Anak Bagi Guru TK Se-Kecamatan Rumbio Jaya. Target yang ingin dicapai yakni meningkatnya kemampuan menulis cerita anak bagi para guru TK di Kecamatan Rumbio Jaya dalam rangka turut dalam Gerakan Literasi Nasional. Metode yang tim lakukan untuk mencapai target tersebut adalah metode ceramah, tanya jawab dan praktek. Hasil yang ditemukan dari 12 guru peserta pelatihan hanya empat orang yang menyerahkan tulisan karyanya.

Kata kunci: Cerita Anak, Literasi, Rumbio Jaya, Kampar

Pendahuluan

Bulan Januari lalu, kami dihubungi oleh pengelola TK Bhayangkari Pekanbaru. Beliau meminta kami untuk menjadi mentor salah seorang guru yang sedang mengikuti lomba penulisan cerita anak. Kami pun menyetujui. Kami sepakat kegiatan mentoring dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan dengan capaian Bu Guru tersebut dapat menyelesaikan sebuah tulisan utuh yang siap untuk diperlombakan. Alhamdulillah, walaupun tidak masuk pemenang tiga besar, setidaknya Bu Guru tersebut berhasil meraih Juara Harapan.

Dari pengalaman tersebut, kami memperoleh beberapa catatan. Pertama, bahwa kegiatan menulis apalagi menulis cerita anak masihlah kegiatan yang asing bagi sebagian besar guru. Guru belum terbiasa menulis sehingga ketika ada kesempatan lomba yang pada beberapa yayasan keikutsertaan guru merupakan hal wajib, maka pihak sekolah menjadi agak kebingungan. Mereka harus mengikuti lomba tersebut sementara para guru belumlah memiliki kepiawaian atau kebiasaan dalam menulis.

Jika lomba tersebut tidak bersifat wajib maka tingkat keikutsertaan para guru masihlah tergolong sedikit. Hal ini dikarenakan karena kegiatan literasi belumlah menjadi poin utama. Padahal, di tingkat nasional sedang digaungkan Gerakan Literasi Nasional dimana salah satunya adalah literasi usia dini.

Dalam lingkup literasi usia dini, maka peran guru TK sangatlah penting. Selain orang tua di rumah, para guru adalah basis pertama untuk mengenalkan anak pada dunia literasi. *Golden Age*

anak dilalui bersama mereka. Sangat sayang sekali jika *Golden Age* tersebut tidak terisi dengan kegiatan-kegiatan kesadaran literasi usia dini.

Literasi berasal dari bahasa latin *litteratus* yang artinya ditandai dengan huruf, melek huruf atau berpendidikan (Toharuddin, 2011, hal.1). Pada awalnya literasi hanya dikaitkan dengan kegiatan membaca dan menulis. Namun, seiring berjalannya waktu literasi semakin berkembang sehingga dikenal enam literasi dasar, yaitu literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi digital dan literasi budaya dan kewargaan (<https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/>).

Berhubungan dengan anak, maka perkembangan literasi pada anak berhubungan erat dengan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi. Komunikasi dimaksudkan untuk memenuhi fungsi pertukaran pikiran dan perasaan (Basyiroh, 201, hal.121). Menurut Hurlock (1978, hal. 178), kemampuan literasi atau kemampuan berkomunikasi pada anak akan mempengaruhi perkembangan kognitifnya.

Salah satu upaya untuk mengembangkan literasi pada anak adalah dengan mendekati anak dengan buku-buku sesuai dengan tingkatan usia mereka. Menciptakan iklim literasi yang sehat juga penting. Iklim ini mesti dibangun baik di keluarga maupun di sekolah. Hal ini dikenal juga dengan gerakan literasi keluarga dan gerakan literasi sekolah. Jika literasi keluarga peran penting diemban oleh orang tua maka literasi sekolah peran penting berada pada tangan guru dan pemegang kebijakan sekolah. Guru, khususnya guru TK dan Paud bisa melaksanakan peran itu dengan mendongeng, melakukan kegiatan *read-aloud*, atau bisa juga dengan menulis cerita anak karya sendiri lalu kemudian dibacakan. Poin terakhir ini memiliki nilai lebih karena guru bisa membuat cerita yang dekat dengan anak didiknya atau lingkungan sosial budaya dimana mereka berasal sehingga cerita yang dihasilkan akan memiliki daya tarik dan daya ikat bagi anak-anak didik tersebut. Seperti pemilihan nama tokoh bisa diambil dari salah satu nama anak didik. Begitu juga nama tempat dll. Hal-hal yang dekat, yang akan membangun ikatan emosional lebih kuat antara anak didik dengan cerita yang dibuat guru tersebut.

Oleh karena itu, tim merasa perlu untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini agar para guru TK, khususnya guru TK di Kecamatan Rumbio Jaya memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam menulis cerita anak pada umumnya dan dalam pemahaman pentingnya literasi pada khususnya.

Pengalaman yang tim peroleh seperti yang jabarkan pada paragraf awal tulisan ini adalah pengalaman dengan guru TK di Pekanbaru, ibu kota Provinsi. Di Pekanbaru akses dan kesediaan sarana dan prasarana lebih mumpuni dibandingkan akses di daerah kecamatan, yang cukup jauh dari pusat kota. Sedang, di pusat kota saja kasus kurangnya kemampuan dan kesadaran menulis masih ditemui, maka asumsinya di tingkat kecamatan kasus serupa persentasenya akan lebih tinggi.

Asumsi tim tersebut ternyata beroleh kebenaran dari hasil bincang-bincang dengan Bu Siti Nuroni, Penilik Paud Kecamatan Rumbio Jaya. Kampar sebagaimana wilayah lainnya di Riau basisnya adalah masyarakat lisan sehingga kecenderungan budaya lisan lebih cenderung daripada budaya tulis. Sementara, zaman terus berkembang. Kebudayaan lisan tersebut sebenarnya bisa diolah dan bisa menjadi sumber ide luar biasa dalam menghasilkan karya tulisan. Guru-guru TK Kecamatan Rumbio Jaya yang masih cenderung dalam budaya lisan sangat potensial untuk dilakukan mentoring agar bisa berkarya yang karya tersebut bermanfaat pula dalam dunia pendidikan.

Pendekatan Pelaksanaan Program

Metode pelaksanaan kegiatan ini ialah memberikan pengetahuan tentang bagaimana urgensi dan teknis menulis cerita anak bagi guru TK dan KB yang menjadi peserta pelatihan. Kegiatan yang dilakukan yaitu transfer ilmu dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan praktek. Kegiatan dilakukan tiga sesi dan tim berbagi tugas untuk masing-masing sesi. Sesi pertama adalah sharing dan motivasi sekaligus juga *pretest* secara lisan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis para peserta. Sesi ini disampaikan oleh Dra. Raja Syamsidar, M.Pd. Sesi

kedua pemaparan materi tentang teknis menulis cerita anak yang disampaikan oleh Alvi Puspita, S.Pd., M.A. Sesi terakhir diisi dengan praktek. Seluruh peserta diminta untuk menulis cerita anak.

Adapun prosedur kerja yang dilakukan sebagai berikut :

1. Tahap persiapan. Persiapan ini difokuskan dengan menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan ini, studi literatur dan melakukan koordinasi dengan instansi terkait untuk melakukan kegiatan.
2. Kunjungan ke lokasi untuk menentukan tempat (lokasi) kegiatan penyuluhan.
3. Perancangan materi pelatihan penulisan cerita anak dengan mempersiapkan materi yang akan ditampilkan dalam kegiatan. Tim mempersiapkan ppt materi untuk dipresentasikan kepada anggota pelatihan.
4. Pelaksanaan dilakukan oleh tim pelaksana dari Universitas Lancang Kuning. Adapun yang menjadi ukuran keberhasilan kegiatan ini, yakni 1) Terwujudnya kerja sama antara pelaksana kegiatan dengan para guru, 2) Jumlah peserta yang hadir minimal 50% dari undangan, 3) Adanya interaksi dua arah dalam kegiatan antara pembicara dan peserta, 4) Meningkatnya pengetahuan peserta terkait dengan materi yang disampaikannya, 5) Peningkatan pengetahuan peserta kegiatan diukur dengan pretes dan postes.

Pelaksanaan Program

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2022 bertempat di Gedung Aula Korwil Rumbio Jaya, Desa Alam Panjang, Kecamatan Rumbio Jaya. Setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan, dapat dinyatakan bahwa kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik, lancar. Jumlah peserta sesuai target yaitu 13 orang yang merupakan wakil dari TK dan KB Kecamatan Rumbio Jaya. Namun, setelah dilakukan praktek, dari 13 orang peserta hanya 4 orang yang mengumpulkan tulisan. Hal ini menjadi catatan bagi tim.

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2022 bertempat di Gedung Korwil Rumbio Jaya di Desa Alam Panjang, Kecamatan Rumbio Jaya. Peserta berjumlah 13 orang yang merupakan perwakilan dari masing-masing TK dan KB di Kecamatan Rumbio Jaya.

Pelatihan dilaksanakan dalam tiga sesi. Sesi pertama merupakan sesi pemetaan dan motivasi. Pada sesi ini hal yang ditekankan pertama adalah pemetaan pengetahuan para peserta terhadap topik menulis cerita anak dan secara umum pemetaan tentang bagaimana kondisi literasi di masing-masing sekolah para guru tersebut. Untuk menggali hal tersebut, tim memberikan beberapa pertanyaan. Agar lebih bisa interaktif dan informasi dapat tergal lebih jauh maka pertanyaan diberikan dalam bentuk lisan, bukan dalam bentuk tertulis. Poin pertanyaan yang diajukan sebagai berikut :

1. Apakah Bunda Guru pernah membaca cerita anak?
2. Apakah Bunda Guru pernah menulis cerita anak?
3. Bagaimana kegiatan literasi di sekolah Bunda Guru?

Untuk pertanyaan nomor satu, semua peserta menjawab pernah. Sementara untuk pertanyaan nomor dua semua menjawab tidak pernah. Untuk pertanyaan nomor tiga jawaban peserta beragam. Ada sekolah yang sudah memiliki pojok baca dan guru memperkenalkan buku kepada murid dengan membacakan buku tersebut secara nyaring. Namun secara keseluruhan, informasi yang dapat tim rangkum bahwa kecenderungan untuk memperkenalkan buku kepada murid masih kurang dan para guru tingkat persentuhannya dengan buku juga kurang. Mereka sembari disibukkan dengan pekerjaan-pekerjaan tambahan sehingga proses membaca dan menulis belumlah menjadi sebuah kebiasaan. Ditambah lagi lingkungan budaya yang lebih cenderung pada budaya lisan.

Refleksi Capaian Program

Setelah proses pemetaan tersebut dilanjutkan dengan motivasi menulis yang disampaikan oleh Dra. Raja Syamsidar, M.Pd. Sesi berikutnya adalah penyampaian materi tentang pengertian

dan teknik menulis cerita anak. Bagian ini disampaikan oleh Alvi Puspita, S.Pd., M.A. Sesi terakhir adalah praktek.

Tabel 3. Hasil Tulisan Peserta Pelatihan

No	Nama	Judul
1	Elfia Aprimel Yanti	Belum ada judul
2	Darliati, S.Pd	Kuku yang Kotor
	Nita Kurniasari	Bekal Instanku
4	Siti Aminah, S.Pd	Akibat Si Kecil Malas Sikat Gigi

Dari hasil tulisan yang dikumpulkan peserta, jika dipersentasekan maka hanya 30% dari total keseluruhan. Hal ini menjadi temuan bagi tim, bahwa kegiatan menulis belumlah familiar bagi para guru TK dan KB di Kecamatan Rumbio Jaya.

Kemudian dari pembacaan terhadap empat karya yang telah dikumpulkan maka diperoleh mereka temuan lain :

1. Masih banyak kesalahan dalam penulisan EYD
2. Ada peserta yang kebingungan untuk membuat judul cerita
3. Cerita yang dihasilkan cukup baik dan mengandung nilai edukasi. Tinggal proses editing agar tulisan tersebut bisa lebih sempurna

Gambar 1. Foto Kegiatan



Penutup

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pelatihan tidak mencapai target. Walau jumlah peserta mencukupi tapi dari keseluruhan peserta hanya 30% yang mengumpulkan tulisan mereka. Hal ini menjadi catatan penting dan bahan evaluasi bagi tim. Namun, walaupun demikian tim tetap optimis karena dari keseluruhan peserta terdapat beberapa guru yang menonjol dan penuh semangat sehingga bisa dikawal untuk menjadi penggerak bagi teman-temannya yang lain.

Pelaksanaan kegiatan ini masih perlu dilanjutkan karena dapat menjadi wadah positif dalam pengembangan kegiatan literasi di kecamatan Rumbio Jaya. Kerjasama dan kesadaran berbagai pihak sangat penting untuk terciptanya gairah literasi tersebut.

Daftar Pustaka

- Arleen, A. (2018). *Belajar Menulis Cerita Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Eva Riza, Muasisah Jadidah, Putri Ratih Puspitasari, Sisca Nurul Fadila. (2020). Mengembangkan Kreativitas Guru Paud dalam Menulis Cerita Anak Berbasis Karakter di Jakarta dan sekitarnya. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol 4 (2), 46-55.
- Hurlock, Elizabeth. (1978). *Perkembangan Anak Jilid I Edisi Keenam*. Jakarta : Erlangga.
- Iis Basyiroh. (2017). Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Tunas Silimangi*, Vol 3 No 2, 120-134.
- Mutia Afrida, Suparno. (2020). Literasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini : Persepsi dan Praktek Guru di Prasekolah Aceh. *Jurnal Obsesi*, vol 4 (2), 971-981.
- Nur Taufidiyah, Ferdian Utama. (2019). Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita. The impact. *Jurnal Golden Age (JGA)*, vol 4 (3), 9-18.
- Toharuddin, dkk. (2011). *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*. Bandung : Humaniora
- Trelease, Jim. (2008). *Read-Aloud Handbook, Mencerdaskan Anak dengan Membacakan Cerita Sejak Dini*. Jakarta : Hikmah
- <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/>
- <http://repositori.kemdikbud.go.id/10397/>